

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat bagi para siswa untuk menuntut ilmu pengetahuan. Ilmu tersebut didapat setiap kali para guru memberikan materi pelajaran. Tidak hanya dari materi pelajaran saja, ilmu juga bisa didapatkan dari berbagai hal yang ada di lingkungan para siswa. Terdapat banyak hal yang dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan bagi siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru mengharapkan setiap materi pelajaran yang dijelaskan dapat diterima dan dipahami siswa. Berbagai cara yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa mengerti dengan apa yang dijelaskannya. Pada saat pemberian mata pelajaran, setiap guru berupaya sebisa mungkin menyalurkan apa yang diketahuinya pada pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan tersebut.

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila terjadi umpan balik. Proses pembelajaran ini haruslah ditandai dengan adanya keterlibatan langsung antara siswa dengan guru tersebut melalui interaksi positif. Interaksi disini mempunyai arti yang luas, bukan hanya terdapat pada penyampaian materi saja tetapi juga dapat menanamkan sikap pada diri siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Seperti halnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terdapat banyak materi yang harus dijelaskan tidak cukup hanya dengan penjelasan saja tetapi juga membutuhkan praktek secara langsung. Ilmu Pengetahuan Alam berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Trianto, 2007:99).

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang dapat memberikan pengetahuan kepada siswa. Pengetahuan tersebut bisa didapat dari pengalaman-pengalaman yang telah dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu pada pemberian materi tidak hanya jelaskan begitu saja, tetapi melalui pengamatan atau praktek secara langsung untuk memudahkan materi agar dapat dipahami. Pembelajaran yang disertai dengan praktek secara langsung bisa menjadi lebih efektif. Sebagai contoh dalam pemberian materi tentang energi. Materi ini akan lebih mudah dipahami apabila disertai dengan pengamatan atau praktek secara langsung.

Selain pengamatan dan praktek secara langsung, dalam proses belajar juga terdapat beberapa faktor yang dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar tersebut meningkat. Diantaranya ialah penggunaan model pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran ini digunakan untuk menunjang proses pembelajaran didalam kelas.

Penggunaan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi yang dibawakan. Sebelum menggunakan model tersebut terlebih dahulu harus menyesuaikan model yang digunakan dengan materi pelajaran agar nantinya antara materi dan model yang dipakai saling berhubungan dan proses pembelajaran juga akan berjalan dengan baik. Sebaliknya, apabila materi dan model yang dipakai tidak bersesuaian maka pembelajaran tidak akan efektif.

Terdapat banyak model-model pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran. Salah satunya model pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya. Pembelajaran berbasis proyek (PBP) memfokuskan pada aktivitas siswa yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi kehidupan siswa itu sendiri ataupun bagi orang lain, namun tetap terkait dengan KD dalam kurikulum (Kosasih, 2015:96).

Dalam hal ini, siswa dapat mempraktekkan secara langsung apa saja yang telah dipahami agar dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sebelum meminta siswa untuk praktek secara langsung terhadap materi yang disampaikan, terdapat dahulu guru dapat mempraktekkannya. Apabila siswa sudah dapat memahaminya mereka sudah dapat diminta untuk membuatnya sendiri.

Dalam kegiatan tersebut guru juga dapat membimbing siswa apabila masih terdapat kekurangan. Hal ini dilakukan berdasarkan pengertian dari model pembelajaran berbasis proyek yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa dalam pembelajaran siswa dapat membuat suatu karya atau alat untuk memahami materi yang dijelaskan.

Dalam praktek atau proses pembuatan suatu benda tersebut juga dapat menjadikan siswa mampu untuk berpikir secara kritis mengenai hal-hal yang akan dibuat. Berpikir kritis merupakan suatu hal yang sangat penting untuk setiap siswa, sebab dengan berpikir kritis siswa memecahkan permasalahan serta dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Dengan berpikir kritis pula dapat digunakan untuk membuat keputusan yang tepat.

Berpikir kritis juga dapat membuat siswa mengembangkan dan menyalurkan apa saja yang sudah dipahami dalam proses pembelajaran sebelumnya. Siswa juga dapat meminta bantuan guru apabila masih ada yang belum bisa dipahami. Untuk itu, guru harus memberikan penjelasan secara tepat dan mudah dipahami sehingga siswa dapat berpikir kritis. Dapat dikatakan bahwa seseorang yang berpikir kritis dapat memahami suatu masalah ataupun keadaan yang ada serta dapat menentukan suatu cara yang dapat dilakukan untuk memecahkan atau menyelesaikan permasalahan tersebut. Sehingga seseorang yang berpikir kritis dapat memahami keadaan yang ada disekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV SDN 3 Suwawa Kabupaten Bone Bolango pada bulan Oktober 2017, saya memperoleh informasi bahwa pada pembelajaran IPA masih terdapat permasalahan yang biasanya dihadapi guru pada saat mengajar sehingga pembelajaran didalam kelas menjadi belum efektif. Permasalahannya antara lain masih ada siswa yang kurang memusatkan perhatian dan pemahamannya pada materi yang diajarkan guru. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi juga menyebabkan pembelajaran kurang efektif dan membuat siswa kurang fokus dalam menerima materi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar yakni model *Project Based Learning*, akan tetapi model ini masih jarang dan kurang digunakan dalam setiap proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran masih belum efektif.

Selain itu, siswa juga jarang melakukan tugas berupa percobaan untuk membuat sesuatu yang dapat digunakan. Sumber belajar masih berpatokan pada buku mata pelajaran yang ada. Sehingga siswa belum dapat mengemukakan apa yang telah dipahami berdasarkan pemikiran kritisnya. Sehingga siswa belum dapat berpikir secara kritis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV di SDN 3 Suwawa Kabupaten Bone Bolango masih terdapat beberapa siswa yang belum mendapatkan nilai tuntas pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 66 untuk mata pelajaran IPA. Berdasarkan fakta tersebut, perlu diadakannya perbaikan dalam poses pembelajaran terutama pada penggunaan model-model pembelajaran sehingga memberikan kesempatan dan menjadikan siswa dapat berpikir secara kritis terhadap materi-materi yang telah diajarkan. Hal ini dapat diwujudkan dengan membuat proses belajar menjadi menarik dan bervariasi sehingga kegiatan belajar mengajar didalam kelas tidak lagi pasif dan siswa tidak terlihat tegang dalam menerima materi yang ajarkan.

Sehubungan dengan fakta-fakta yang telah diungkapkan sebelumnya, dibutuhkan penggunaan model-model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan menjadikan mereka dapat berpikir secara kritis sehingga materi yang telah dipelajari dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian sebelumnya peneliti tertarik melakukan penelitian disekolah. Adapun judul penelitian yakni “Pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 3 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah antara lain :

- 1) Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi
- 2) Model *Project Based Learning* masih kurang digunakan
- 3) Guru kurang menggali kemampuan berpikir kritis pada siswa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 3 Suwawa Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 3 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat dan membantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta untuk mendorong siswa agar dapat berpikir kritis dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi efektif dan menarik.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis motivasi siswa dalam hal menerima materi pelajaran IPA yang diajarkan oleh guru di SDN 3 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

b. Bagi Guru

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman guru dalam hal menjadikan siswa berpikir kritis dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.

c. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini akan memberikan manfaat serta nilai tambah bagi sekolah tempat meneliti, dalam hal meningkatkan cara berpikir kritis siswa dalam memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

d. Bagi Peneliti

Dalam hal ini penelitian dapat memberikan wawasan serta pengetahuan yang luas terutama dalam penelitian ilmiah. Penelitian ini juga dapat memberikan pembelajaran bagi peneliti untuk lebih efektif lagi dalam melaksanakan suatu penelitian.